

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2016:41) adalah sebagai berikut “Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variable tertentu).”

Penulis melakukan penelitian menggunakan objek *Islamic Corporate Governance, Intellectual Capital* dan kinerja keuangan. Adapun pelaksanaan penelitiannya yaitu pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2014 sampai 2020 dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Pengertian metode penelitian Menurut Sugiyono (2016:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Pada penelitian ini perlu dilakukan penentuan metode penelitian, karena merupakan suatu prosedur sebelum melakukan penelitian lebih lanjut dan perlu adanya suatu data yang kuat sehingga penelitian tersebut mempunyai argument yang kuat karena diperkuat oleh fenomena yang telah diteliti sebelumnya. Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data

historis berupa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel yang diteliti penulis sehingga akan menunjang penelitian yang akan dilakukan.

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. metode asosiatif menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut: “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode asosiatif untuk menjelaskan Pengaruh *Islamic Corporate Governance* (ICG) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel Menurut Sugiyono (2016:38) adalah sebagai berikut “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan hubungan antar variabel yang dilakukan dalam penelitian ini, maka variabel yang dipakai dibedakan menjadi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Pengertian variabel independen atau variabel bebas (X) Menurut Sugiyono (2016:39) adalah sebagai berikut “Variabel bebas adalah merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable

dependen (terikat).” Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Intellectual Capital (IC)*.

Pengertian variabel dependen atau variabel terikat (Y) Menurut Sugiyono (2016) adalah sebagai berikut “Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
<i>Islamic Corporate Governance (X1)</i>	<i>Islamic Corporate Governance</i> adalah satu set peraturan atas hubungan antara pemilik, manajer, investor, pemerintah, karyawan dan pemangku kepentingan berdasarkan nilai-nilai islam. (Gustani, 2021:14)	Nilai komposit hasil <i>Self Assessment Good Corporate Governance</i> perbankan syariah yang berdasarkan pada surat edaran Bank Indonesia No.12/13/DpbS tahun 2010	Rasio
<i>Intellectual Capital (X2)</i>	<i>Intellectual capital</i> merupakan kombinasi dari aset tak berwujud, properti intelektual, karyawan, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk dapat berfungsi. (Ulum, 2017:30)	Hasil IB-VAIC IB-VAIC = VACA + VAHU +STVA	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dari masa lalu dan sebagai prospek masa depan baik itu peningkatan ataupun penurunan. (Syaifullah <i>et al</i> , 2020:19)	<i>Profitabilitas: Return on asset (ROA)</i> $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang mana data sekunder dapat diperoleh melalui buku-buku bacaan, literatur ilmiah, dan sumber lain yang dianggap relevan dan sesuai dengan apa yang diteliti. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, dimana data tersebut disajikan dengan angka-angka yang mewakili setiap variabelnya. Data penelitian didapatkan dari website resmi masing-masing

Bank Umum Syariah berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) selama kurun waktu 2014-2020 diambil dari tahun 2014 dan dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Pengertian populasi Menurut Sugiyono (2016:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya dihubungkan dengan orang tetapi cakupannya sangat luas. Populasi juga bukanlah sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek yang kan diteliti.

Populasi yang digunakan oleh penulis sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan sampai tahun 2020.

Table 3.2
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Maybank Syariah Indonesia
6	PT. Bank Syariah Bukopin
7	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
8	PT. BCA Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank BNI Syariah
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah
12	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
13	PT. Bank Victoria Syariah
14	PT. Bank Aceh Syariah

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2016) adalah “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampling dengan pertimbangan tertentu. Penulis menggunakan teknik pengambilan sampling tersebut karena tidak setiap Bank mengungkapkan data yang kita butuhkan dan tidak semua bank memiliki data yang lengkap meskipun begitu teknik pengambilan sampel ini mampu mewakili kondisi dari populasi yang ada. Penulis membuat kriteria dalam pengambilan sampel supaya sampel yang diambil sesuai dengan data yang dibutuhkan. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan
2. Nilai ROA bernilai positif
3. Bank yang diteliti masih beroperasi selama periode penelitian 2014-2020
4. Bank Umum Syariah yang menerbitkan *annual report* periode 2014-2020 secara lengkap, termasuk didalamnya pelaksanaan *Good Corporate Governance*, serta pengungkapan lainnya yang datanya sesuai dengan variabel yang akan diteliti penulis.

Dari beberapa kriteria di atas diperoleh sampel dari 14 populasi menjadi 8 Bank yang dipilih penulis dalam penelitian ini. Adapun sampel yang dipilih adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Kode Bank	Alamat Website
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI	www.bankmuamalat.co.id
2	PT. Bank Central Asia Syariah	BCAS	www.bcasyariah.co.id
3	PT. Bank Nasional Indonesia Syariah	BNIS	www.bankbsi.co.id
4	PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah	BRIS	www.bankbsi.co.id
5	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM	www.bankbsi.co.id
6	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB	www.kbbukopinsyariah.com
7	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	BTPNS	www.btpnsyariah.com
8	PT. Bank Aceh Syariah	BAS	www.bankaceh.co.id

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan penulis untuk menyelesaikan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

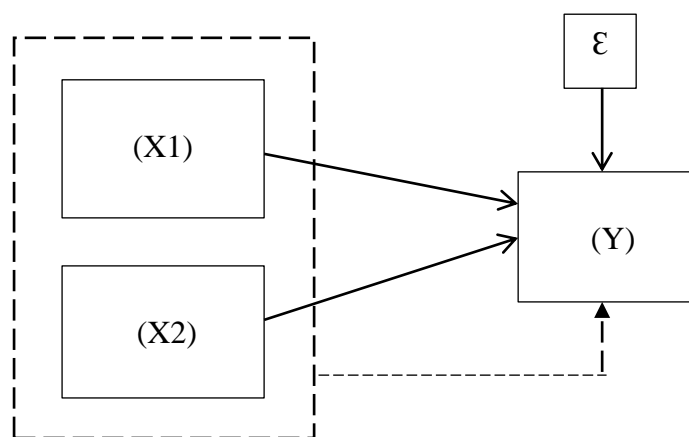
1. Penelitian melakukan dokumentasi, yaitu penelitian untuk mendapatkan data sekunder dan objek yang akan diteliti dengan mempelajari arsip atau dokumentasi laporan keuangan Bank Umum Syariah pada *website* masing-masing Bank yang menjadi sampel penelitian.
2. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian mencari dan mengumpulkan data sekunder dengan pelajari buku-buku literature, jurnal ilmiah, karya tulis serta informasi lainnya yang bersumber dari internet yang dapat Dipertanggungjawabkan Validitasnya.

3.3 Model atau Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) Model atau Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui

penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan.

Permasalahan yang akan diteliti penulis yaitu paradigma dengan 3 variabel yaitu *Islamic Corporate Governance (ICG)*, *Intellectual Capital (IC)* dan Kinerja Keuangan. Paradigma penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 : *Islamic Corporate Governance (ICG)*

X2 : *Intellectual Capital (IC)*

Y : Kinerja Keuangan

ε : Faktor lain yang mempengaruhi yang tidak diteliti penulis.

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut: “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif yaitu dengan mengkuantitatifkan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis penelitian. Metode analisis yang digunakan penulis adalah analisis regresi data panel dengan perhitungan *software EViews 12*.

3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan suatu metode statistik yang digunakan oleh penulis untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Caraka, 2017:1) Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Pertama, data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada penghilangan variabel (*omitted-variable*). Regresi data panel Menurut Ghozali (2011) untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual, variabel struktur modal dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan dilakukan uji t *time*

series dan data *cross section* dimana unit/subjek yang sama diukur pada waktu yang berbeda (Basuki, 2016).

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it} \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

Y_{it} = Kinerja Keuangan Bank i pada tahun ke t

A = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_{1it} = *Islamic Corporate Governance* Bank i pada tahun ke t

X_{2it} = *Intellectual Capital* Bank i pada tahun ke t

e_{it} = Faktor gangguan atau kesalahan

t = Waktu

i = Bank

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

a. Metode Model Regresi Data Panel

Untuk mengetahui model regresi tersebut layak atau tidak layak dipergunakan sebagai alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian. Menurut Basuki (2016), dalam metode regresi dengan menggunakan data panel dapat digunakan melalui tiga pendekatan, yaitu:

1) *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

Adapun persamaan regresi dalam *common effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it} \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

e_{it} = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

i = Urutan perusahaan yang diobservasi

t = Time series (urutan waktu)

j = Urutan variabel

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan

budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Oleh karena itu, dalam model *Fixed Effects*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it} \dots\dots\dots (13)$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section* i

α = *Intercept*

β_j = Parameter untuk variabel ke- j

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Variabel *dummy*

e_{it} = Komponen error di waktu t untuk unit *cross section* i

Selain terapan untuk efektif tiap individu, *fixed effect model* juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Penulisan konstanta dalam model *random effect* tidak lagi tetap, tetapi bersifat *random*. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni

menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Adapun persamaan *random effect model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it} \dots\dots\dots (14)$$

$$e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it} \dots\dots\dots (15)$$

Keterangan:

u_{it} = Komponen *cross section error*

v_{it} = Komponen *time series error*

w_{it} = Komponen *error* gabungan

b. Pemilihan Model

Pada dasarnya ketiga teknik (model) estimasi pada data panel dapat dipilih sesuai dengan keadaan penelitian, dilihat dari jumlah populasi dan variabel penelitiannya. Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Uji *Chow*

Uji *chow* ialah pengujian untuk menentukan *common effect model* atau *fixed effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-squares*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *chi-square* > 0,05

Tolak H_0 = Jika *chi-square* < 0,05

2) Uji *Hausman*

Uji *hausman* ialah pengujian untuk menentukan *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = *Random Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *chi-square* > 0,05

Tolak H_0 = Jika *chi-square* < 0,05

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *lagrange multiplier* ialah pengujian untuk menentukan *random effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai *Lagrange Multiplier* hitung lebih besar dari nilai kritis *chi-square* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect model*. Hipotesis yang dibentuk dalam *Lagrange Multiplier* test adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Random Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari *chi-square*, dengan ketentuan sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika *chi-square* > 0,05

Tolak H_0 = Jika *chi-square* < 0,05

Judge (1980) dalam (Basuki & Prawoto, 2016) menyatakan ada perbedaan mendasar untuk menentukan pilihan antara FEM (*Fixed Effect Model*) dan ECM (*Error Component Model*) antara lain sebagai berikut:

- 1) Jika t (jumlah data *time series*) besar dan n (jumlah unit *cross section*) kecil, perbedaan antara FEM dan ECM adalah sangat tipis. Oleh karena itu, dapat dilakukan perhitungan secara konvensional. Pada keadaan ini, FEM mungkin lebih disukai.
- 2) Ketika n besar dan t kecil, estimasi diperoleh dengan dua metode dapat berbeda secara signifikan. Pada ECM, dimana adalah komponen *random cross section* dan pada FEM, ditetapkan dan tidak acak. Jika sangat yakin dan percaya bahwa individu, ataupun unit *cross section* sampel adalah tidak acak, maka FEM lebih cocok digunakan. Jika unit *cross section sample* adalah *random* atau acak, maka ECM cocok digunakan.
- 3) Komponen *error* individu dan satu atau lebih regresor berkorelasi, estimator yang berasal dari ECM adalah bias, sedangkan yang berasal dari FEM adalah *unbiased*.

- 4) Jika n besar dan t kecil, serta jika asumsi untuk ECM terpenuhi, maka estimator ECM lebih efisien dibanding estimator FEM.

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto (2016) mengemukakan bahwa uji asumsi klasik adalah agar model estimasi memenuhi estimasi BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Pendekatan yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS) meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedasitas, dan Uji Autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan Uji *Jarque Berra* dengan menggunakan *software Eviews*. Jika variabel penelitian memiliki tingkat signifikansi lebih besar dari 0.05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan menghitung nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai VIF.

3) Uji Heterokedastisitas

Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar data dalam variabel pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi. Apabila terdapat korelasi, maka terdapat problem autokorelasi. Persamaan regresi yang baik adalah persamaan yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai untuk diprediksi (Danang Sunyonto, 2013). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Nilai Uji Durbin-Watson

No	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1,65 < DW < 2,35$	Tidak ada korelasi
2	$1,21 < DW < 1,65$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2,35 < DW < 2,79$	Tidak dapat disimpulkan
4	$DW < 1,21$	Terjadi autokorelasi
5	$DW > 2,79$	Terjadi autokorelasi

Sumber: Sulaiman (2004) dalam Medina A. dan Rina Marliana (2018)

3.4.4 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji Hipotesis

Dalam pengujian ini uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Artinya, koefisien regresi yang didapat secara statistik tidak sama dengan nol, karena jika sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus diuji. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesisnya. Pengujian hipotesis untuk setiap koefisien regresi dilakukan dengan uji-t statistik pada tingkat kepercayaan 95 persen dan dengan derajat kebebasan $df = n - k$.

$H_0: \beta X_1 = 0$ *Islamic Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a: \beta X_1 \neq 0$ *Islamic Corporate Governance* parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_0: \beta X_2 = 0$ *Intellectual Capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a: \beta X_2 \neq 0$ *Intellectual Capital* secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Apabila:

$$t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

$$t_{hitung} \geq t_{tabel} = H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima}$$

Jika H_0 ditolak, berarti variabel bebas yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

2) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat serta untuk menguji seberapa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan indikator koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan uji F pada tingkat kepercayaan 95 persen dan derajat kebebasan $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$.

$H_0: \beta X_1 = \beta X_2 = 0$ Secara simultan *Islamic Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

$H_a: \beta X_1 \neq \beta X_2 \neq 0$ Secara simultan *Islamic Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Apabila:

$$F_{hitung} < F_{tabel} = H_0 \text{ diterima dan } H_a \text{ ditolak}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel} = H_0 \text{ ditolak dan } H_a \text{ diterima}$$

Jika H_0 diterima, berarti variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika H_0 ditolak berarti variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*) dinotasikan dengan R^2 yang merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Nilai Koefisien Determinasi mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebasnya. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya sama sekali. Sementara bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 1, artinya variasi variabel terikat secara keseluruhan dapat diterangkan oleh variabel-variabel bebasnya. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

3.4.5 Penarikan Kesimpulan

Hasil pengujian akan dianalisis, lalu ditarik kesimpulan bahwa hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.